

---

## Implementasi Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit dr. Sumantri dalam Peningkatan Pelayanan Kesehatan

Fajriana<sup>1\*</sup>, Usman<sup>2</sup>, Herlina Muin<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare

<sup>2,3</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare

---

### Keywords :

Rumah Sakit, Implementasi, SIMRS

---

### Kontak : Fajriana

Email : [fajriantarustan99@gmail.com](mailto:fajriantarustan99@gmail.com)

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Parepare

---

Vol 5 No 2 Maret 2023

DOI: <https://doi.org/10.31605/j-healt.v2i1>

---

©2023J-Healt

ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>



### Abstrak

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit merupakan suatu sistem komputerisasi yang mampu melakukan pengolahan data secara cepat dan akurat. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit merupakan suatu sistem komputerisasi yang mampu melakukan pengolahan data secara cepat dan akurat. Namun penggunaan SIMRS belum menyeluruh hanya terhubung pada unit loket pendaftaran, kasir/billing dan apotik/farmasi. Adapun kendala yang didapat selama pengimplementasiannya yaitu masalah terkait jaringan dan sumber daya manusianya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui “Implementasi Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Dr. Sumantri”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif analisis, dimana teknik pengambilan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling yang meliputi pihak manajemen, petugas di unit loket pendaftaran, petugas unit kasir/billing, petugas unit apotik/farmasi dan pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit sudah berjalan dengan baik hanya saja belum secara keseluruhan dikarenakan masih terkoneksi ditiga unit bagian saja. Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi yang diberikan di Rumah Sakit Dr.Sumantri mudah dalam pengoperasiannya sehingga meningkatkan pelayanan kesehatan. Kualitas sistem informasi yang diberikan juga mudah diakses serta Kualitas Layanan yang ada di Rumah Sakit Dr.Sumantri telah di dukung dengan teknisi profesional dan infrastruktur yang memadai. Diharapkan penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit lebih menyeluruh agar lebih meningkatkan pelayanan kesehatan.

**Abstract**

*Hospital Management Information System is a computerized system capable of processing data quickly and accurately. Hospital Management Information System is a computerized system capable of processing data quickly and accurately. However, the use of SIMRS is not comprehensive, it is only connected to registration counter units, cashiers/billing and pharmacies/pharmacies. The obstacles encountered during its implementation are problems related to the network and human resources. The purpose of this study was to find out "Implementation of the Use of Hospital Management Information Systems at Dr. Sumantri. This type of research is a qualitative descriptive analysis method, in which the informant collection technique was carried out using a purposive sampling technique which included management, officers at the registration counter unit, cashier/billing unit officers, dispensary/pharmacy unit officers and patients. The results of the study show that the implementation of the use of the Hospital Management Information System has been going well, but not as a whole because it is still connected in three units only. So it can be concluded that the quality of the information provided at Dr. Sumantri Hospital is easy to operate so as to improve health services. The quality of the information system provided is also easily accessible and the quality of services at Dr. Sumantri Hospital has been supported by professional technicians and adequate infrastructure. It is hoped that the use of the Hospital Management Information System will be more comprehensive in order to further improve health services.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu teknologi dan komunikasi sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu organisasi dalam bidang komputer (Setyawan D 2016). Dengan banyaknya data dan informasi yang akan diolah tidak dapat dilakukan dengan menggunakan cara manual, maka sangat diperlukan suatu alat yang dapat membantu yang memiliki kecepatan tinggi. Alat bantu yang dimaksud tersebut merupakan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software). Hampir di seluruh Rumah Sakit kini berusaha untuk mengembangkan diri untuk meningkatkan kualitas manajemen kesehatan dengan menerapkan suatu Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang berbasis komputer guna untuk mendukung suatu perubahan dan perbaikan aspek di setiap bidang yang terkait baik dari segi sarana dan prasarana, ekonomi, perlengkapan alat medis maupun Sumber Daya Manusia (SDM) (Irawan and Novita 2017).

Menurut Peraturan Pemerintah Kesehatan No.82 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Pasal 1 bahwa "Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang selanjutnya disingkat SIMRS adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan" (Rahma, Madjid, Herlina, Rusman, and Noer, 2018).

Jika suatu Rumah Sakit tidak menggunakan SIMRS maka besar kemungkinan data yang dikelola tidak optimal atau menjadi berantakan yang dapat menyulitkan bagi petugas dalam pengolaan data. Begitu pula sebaliknya, jika dengan adanya penggunaan SIMRS maka semua data terkelola dengan baik sehingga memberikan pelayanan yang lebih cepat dan maksimal. Dengan adanya SIMRS di rumah sakit maka tidak akan terjadi penumpukan data pasien, tidak terjadi kesalahan atau pencampuran antara berkas pasien yang satu dengan pasien lainnya, dengan adanya Sistem

Informasi Manajemen maka tidak terjadi kebocoran data serta transaksi keuangan semuanya terbaca. Dalam penerapan SIMRS salah satu faktor yang sangat penting adalah sumber daya manusia (SDM) yang handal sebagai perangkat sistem informasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Prawita Sari dari data yang di dapatkan pada Bagian Program dan Informasi Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan dalam penelitian menunjukkan bahwa dari 2.734 total keseluruhan Rumah Sakit di Indonesia baru terdapat sekitar 1.423 Rumah Sakit yang mempunyai Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit sedangkan kurang lebih 1.117 Rumah Sakit yang masih belum mempunyai Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Sari, Dwimawati, and Pujiati 2021).

Rumah Sakit Dr. Sumantri telah menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit sejak tahun 2019. Sistem Informasi Manajemen yang digunakan di Rumah Sakit Dr. Sumantri sejak tahun 2019 hingga sekarang ini adalah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Khanza (SIMRS Khanza). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Khanza ini adalah salah satu yang diatur oleh vendor yang dimana telah digunakan lebih dari 200 Rumah Sakit di seluruh Indonesia. Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Dr. Sumantri ini masih belum menyeluruh. Unit yang terhubung langsung dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yaitu pada unit bagian pendaftaran pasien, kasir/billing atau keuangan dan juga pada unit apotik/farmasi. Sejak diterapkannya Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Dr. Sumantri terdapat beberapa hal yang menjadi kendala utama dalam penerapannya yaitu mengenai sumber daya manusia, masalah biaya dan masalah jaringan.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Dr. Sumantri Kota Parepare.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dimana informan berjumlah 12 orang. 3 unit loket pendaftaran, 3 unit kasir/billing, 3 unit apotik/farmasi dan 2 pasien. Analisis data yang digunakan adalah content analysis ( analisis isi ) yang berupa teks naratif

## HASIL PENELITIAN

### 1. Kualitas Sistem Informasi

Kualitas sistem informasi merupakan tingkat seberapa besar teknologi komputer dirasakan relatif mudah untuk dipahami dan dioperasikan. Kualitas sistem informasi perpaduan antara perangkat keras dan perangkat lunak dalam suatu informasi (Negara and Pratomo 2019). Adapun kutipan hasil wawancara dengan informan terkait dengan kemudahan pengoperasian Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit berikut :

*" Cuma mengenai jadwal dokter sama kedua tentang pendaftaran pokonya mengenai pendaftarannya itu tapi untuk kalau misalnya mauki misal ada pasien yang mau menjenguk keluarganya bukan ki bagian disini tapi informasinya itu bagian ugd. Sebenarnya rumah sakit yang untuk informasi itu harusnya ada pada form lainer tapikan disini kita tidak ada form lainer ta jadi semua anunya informasi itu terbagi bagi masing masing tempat misal kalau masalah pendaftaran pasien yah disini. Jadi kalau dibilang mudah sih Iya karena kan rata-rata orang disini tidak gaptek ji kan kecuali ibu-ibunya disini biasa karna ada yang tidak tahu kan untuk mengoperasikan" ( YG, 8 Juni 22 ).*

*"Kalau dari segi kemudahannya dan pengoperasiannya tentu sangat mudah dan sangat gampang dimengerti oleh teman-teman pengguna. Apalagi modul-modul yang diinginkan sudah tersedia semua mulai dari bagian rawat jalan ,*

*rawat inap, apotik, semuanya sudah tersedia dan tinggal pengoperasiannya yang mau lebih ditingkatkan lagi. Kalau untuk pengoperasiannya sangat mudah untuk saya tapi tidak tahu kalau untuk teman-teman karena kan ada yang cepat mengerti ada juga tidak "* ( ARD, 31 Mei 22 ).

Selanjutnya beberapa kutipan hasil wawancara bersama informan terkait dengan kelengkapan fitur :

*"Lengkap kan semua sudah ada dalam aplikasinya kan kalau mau lihat rawat jalan tinggal kita lihat saja kita klik terus nanti di situ muncul mi dan lengkapnya menu di Sistem Informasi itu kan akan mempermudah ki "*(NN, 8 Juni 22 ).

*" Jadi kalau untuk bagian sini sudah lengkap mi cuma kalau bagian sini kan kita sebenarnya tidak kita gunakan semuanya tapi selama ini dengan adanya itu sangat memudahkan" ( WWK, 8 Juni 22 ).*

Adapun pernyataan selanjutnya dari kutipan hasil wawancara dengan informan terkait dengan keamanan data dalam sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit sebagai berikut :

*"Kalau untuk keamanan data saya kurang tahu karena kan ada bagian yang langsung urus kalau terjadi masalah tapi sepertinya sudah terjamin keamanannya dan misalnya ada kesalahan data iya masih bisaji dilakukan perubahan data yang pentingkan kita kan konfirmasi langsung sama pasiennya. kan biasa ada pasien yang bilang kalau misal na ganti nomor hpnya jadikan kita ganti lagi data yang ada di dalam. Kalaupun ada perubahan nama atau lainnya tetap bisa diganti"(YG, 8 Juni 22).*

*"Iya aman ji kalau masalah keamanan datanya dan tidak akan ada yang akan membobol data karena biasanya hanya pihak-pihak tertentu ki yang tahu sandi atau email untuk masuk kan" (SR 8Mei 22 ).*

Kutipan hasil wawancara selanjutnya bersama dengan beberapa informan terkait dengan hambatan dalam pengoperasian Sistem Informasi Manajemen Rumah sakit sebagai berikut :

*“Untuk saat ini hambatannya tidak ada paling karena masalah jaringan karena kan sistem informasi satu Rumah Sakit pakai sistem jaringan jadi paling kan bermasalahnya disitu dan kalau untuk sumber daya manusianya rata-rata disini sudah tahu atau sudah bisa mengoperasikannya SIMRSnya Cuma memang yang seperti orang tua yang memang tidak sanggup dikarenakan memang ada beberapa yang bukan bagiannya dan memang kalau orang tua kan jarang ki yang bisa menggunakan komputer apalagi kalau seperti ini” (YG, 8 Juni 22 ).*

*“Biasanya selain masalah jaringan itu sih palingan karena SDMnya yang beberapa yang menggunakan ini masih kurang tahu atau mengertilah jadi kita harus menjelaskan secara rinci sampai dengan akar-akarnya sampai mereka mengerti. Sebelum juga sudah diberi pelatihan tapi kan memang biasa”.*

Berikut adapun hasil kutipan wawancara dengan informan terkait masalah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang terbebas dari virus sebagai berikut :

*“Iya terbebas ji” (SRF, 31 Mei 22).*

*“Iya pasti toh kan pihak yang atas yang menangani dan akan cek juga jadi tidak ji” (NRL, 31 Mei 22).*

*“Iya kalau sejauh ini bagus-bagus ji terbebas ji” (SR, 8 Juni 22).*

*“Oh tidak selama ini tidak pernah terjadi seperti itu” (NN, 8 Juni 22).*

## 2. Kualitas Informasi

Kualitas informasi ialah yang digunakan untuk mengukur suatu keluaran dari suatu sistem informasi. Kualitas informasi berfokus pada apa yang dihasilkan. Informasi yang berkualitas adalah informasi yang akurat, relevan, up to date dan mudah diakses.

Adapun hasil wawancara dengan informan terkait dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang membeikan informasi akurat, adapun hasil kutipan sebagai berikut :

*“Nah untuk informasi sejauh ini sudah akurat. Informasi yang diberikan dan yang diminta itu sudah akurat mi semua sudah jelasm. Tinggal tergantung dari proses entry data saja yang harus sesuai dengan prosedur agar nanti terbaca jeki datanya akurat” (YG, 8 Juni 22).*

*“Iya sangat akurat sih tapi SIMRS ini kan jalan dari tahun 2019 data yang kita dapat disitu mungkin masih 50 50 lah pengoperasiannya. Sebenarnya di tahun 2020 itu data-data yang kita butuhkan di tahun 2020 itu sampai sekarang itu lengkap. Jadi, untuk akurat atau tidaknya yah sudah akurat mi semuanya.” (ARD, 31 Juni 22).*

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan terkait dengan informasi yang terbebas dari kesalahan dan bagaimana mengatasinya, berikut kutipan hasil wawancara :

*“Yah kalau mengenai ini itu palingan dari si pasien yang dimana dia yang memberikan informasi mengenai data-data mereka jadi kalau ada masalah palingan itu karena pasiennya itu sendiri yang tidak memberikan data yang sesuai atau jelas sehingga terjadi masalah dan kalau terjadi masalah maka pihak pihak yang terkait atau yang terhubung dengan ini akan memperbaiki nanti dia hubungi pasien atau keluarganya kah atau bagaimana untuk memperbaiki data pasiennya” (MLY, 31 Mei 22).*

“Sudah. Kecuali ada pasien yang salah memberikan data misal mengenai alamat atau apa kan dari pihak keluarganya itu semua datanya jadi kalo ada salah kan berarti dari pihak keluarga karena biasanya ada pasien yang satu bilang ki ini yang satunya beda”(NRL, 31 Mei 22).

Pernyataan selanjutnya dari hasil wawancara terkait dengan informasi yang diberikuit apakah akurat, up to date. Adapun hasil kutipan wawancara sebagai berikut :

“Iya karena dari pasien awal sampai pasien yang sekarang itu masih ada datanya dan biasa di update kan jadi yah terbaru dan diperbaharui semua ji”(NN, 31 Mei 22).

“Up to date mi tapi kalau misal kita up date lagi berarti terupdate i lagi tapi kalau tidak yah tidak ji”(WWK, 8 Juni 22).

Selanjutnya hasil wawancara terkait dengan informasi yang mudah diakses Berikut hasil kutipan wawancara :

“Kalau masalah mudah diakses yang mungkin mudah ji tapi mungkin untuk mengakses tidak sembarangan orang yang bisa akses karena mungkin kita memasukkan email atau kata sandi dulu baru kita bisa kita login”(MLY, 31 Mei 22).

“Untuk itu kalau di bilang mudah diakses sepertinya iya tapi hanya di unit bagian kita saja karena kalau bagian server pastikan ada password atau email yang harus dimasukkan maksudnya kita harus login terlebih dahulu dan hanya pengguna tertentu biasanya yang tahu password atau email untuk aplikasi Sistem Informasi ini”(TT, 1 Juni 22).

Kutipan selanjutnya terkait dengan informasi yang tersedia sewaktu-waktu. Adapun hasil wawancara dengan beberapa informan sebagai berikut :

“Iya tersedia ji sewaktu-waktu kapan ada yang membutuhkan langsung di diberikan. Tinggal dilihat saja di aplikasi misal data apa yang diminta kita lihat oh iya ada mi semua sudah lengkap mi jadi kita berikan mi intinya tersedia ji kapan saja data ataupun informasi itu dibutuhkan”(ARD, 31 Mei 22).

“Iya ada ji karena ada semua ji datanya jadi kalau misal diminta”

Adapun kutipan hasil wawancara mendukung terkait dengan informasi yang relevan. Berikut hasil kutipan wawancara bersama informan :

“Iya kalau masalah kebutuhan pengguna saya rasa sudah relevan mi sudah sesuai mi dengan yang diharapkan”( YG, 8 Juni 22).

“Sudah relevan”(NN, 31 Juni 22).

“Iya saling berkaitan ji semua dengan apa yang dibutuhkan”(WWK, 8 Juni 22).

### 3. Kualitas Layanan

Kualitas layanan merupakan pelayanan yang didapatkan pengguna dari pengembangan sistem informasi . kualitas layanan suatu sistem informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dari Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit.

Berikut kutipan dari hasil wawancara terkait dukungan teknis :

“Iya disini sudah ada mi teknisinya sendiri yang bisa dihubungi kalau ada terjadi masalah kalau pun tidak bisa di tangani oleh teknisi maka mau tidak mau kita hubungi pihak yang terkait dengan ini aplikasi karena hanya mereka yang tahu pasti kenapa terjadi masalah seperti ini. Itu hanya perumpamaan jika terjadi masalah yang tidak bisa diatasi oleh teknisi atau servernya”(MLY, 31 Mei 22).

“Iya kalau itu “Iya sudah ada teknisinya dan biasa saya juga yang memperbaiki

*langsung kita terjadi masalah” (ARD, 31 Mei 22).*

Berdasarkan hasil kutipan wawancara di atas terkait dukungan teknisi juga didapatkan informasi dari beberapa informan mengenai ketersediaan infrastruktur. Adapun kutipan hasil dari wawancara dengan beberapa informan sebagai berikut :

*“Iya sudah kalo masalah itu masing-masing ruangan yang terhubung sudah ada tapi masih belum menyeluruh dan masih kuranglah” (ARD, 31 Mei 22).*

*“Iya sudah memadai tapi di beberapa ruangan masih ada yang belum ada komputernya” (SR, 8 Juni 22).*

*“Kalau untuk bagian apotiknya sudah memadai” (WWK, 8 Juni 22).*

## PEMBAHASAN

### 1. Kualitas Sistem Informasi

Dalam pengimplementasian sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit ditinjau dengan kualitas sistem informasi memperlihatkan bahwa pengguna sistem informasi merasakan dengan menggunakan sistem informasi tersebut mudah dioperasikan dan tidak membutuhkan usaha yang banyak untuk mengaplikasikannya sehingga akan lebih banyak waktu untuk mengerjakan tugas lainnya. Kualitas suatu sistem mempunyai peranan yang sangat penting, karena semakin baik kualitas suatu sistem maka akan menghasilkan informasi yang berkualitas juga bagi kebutuhan pengguna. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja operasional sistem tersebut dinilai lebih baik, demikian pula sebaliknya apabila suatu sistem tidak dapat menghasilkan informasi yang berkualitas, maka dapat dikatakan sistem tersebut gagal (Gisnawan 2017). Kualitas sistem dalam penelitian ini didefinisikan sebagai keterkaitan fitur dalam sistem termasuk performa dan user interface (Putra and Siswanto, 2016). Kualitas suatu sistem berpaku pada sejauh mana sistem “user friendly” tersebut dapat digunakan tanpa

adanya gangguan tertentu (Putra and Siswanto 2016). Hal inii juga menunjukkan bahwa hasil dari kualitas sistem informasi, tidak hanya dari perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware) yang digunakan. Kualitas sistem dinilai berdasarkan aspek fleksibilitas, fungsionalitas, kemudahan penggunaan, pentingnya data, integrasi, dan kualitas.

Rata-rata, dalam kemudahan penggunaan digunakan oleh peneliti untuk merepresentasikan kualitas sistem agar mampu membangun fondasi kualitas sistem yang baik (Putra and Siswanto, 2016). Berbeda dengan Gowinda (2011) menunjukkan bahwa kualitas sistem berpengaruh positif terhadap user satisfaction. Kualitas sistem dapat mempengaruhi kepuasan pengguna. Jika sistem berkualitas tinggi yang meliputi mudah digunakan, akses yang cepat, handal, fleksibel, dan aman melindungi data pengguna maka pengguna sistem akan merasa puas. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian DeLone dan McLean (1992), Seddon dan Kiew (1994), Livari (2005), Subramanian (2005), Roldan dan Leal (2003) bahwa kualitas sistem dapat mempengaruhi kepuasan pengguna (Hendyca Putra and Siswanto 2016).

Kemudahan Penggunaan (Understandable) merupakan keluaran yang dihasilkan dalam suatu sistem informasi yang menunjukkan tingkat kejelasan dari suatu sistem informasi. Dalam Pengimplementasian SIMRS petugas merasakan mudah dalam mengoperasikan aplikasi tersebut.

Keamanan adalah kualitas data dalam system informasi yang juga dapat dilihat dari aspek keamanannya. Keamanan daraa dilihat dari bagaimana suatu system terseut dapat menghasilkan keamanan yang terbeas dari kerusakan dan selalu dilakukan back upan data (Sukrno Hatta, 2017).

Kelengkapan (Compeleteness) merupakan kualitas sistem informasi yang menunjukkan kualitas produksinya sedangkan kualitas informasi menunjukkan pada kualitas produk yang dihasilkan . Pengimplementasian SIMRS ini sangat membantu untuk mengerjakan

pekerjaan mereka dengan cepat (SuKarno Hatta, 2017).

## 2. Kualitas Informasi

Pengimplementasi SIMRS ini menjadi suatu tolak ukur dari segi efektifitas dan efisiensi sehingga Rumah Sakit menjalankan kewajibannya dalam memenuhi kebutuhan yang ada di suatu Rumah Sakit.

Akurasi (Accuracy) ialah suatu informasi yang harus memberikan keakuratan yang tidak diragukan lagi kebenarannya. Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan terkait akurasi data bahwa informasi ataupun data yang dihasilkan sudah baik meskipun masih mengalami sedikit kesalahan. Artinya sebagian informan melihat bahwa kualitas informasi yang dihasilkan sudah cukup akurat (Finno Harta Dinata, 2020). Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Dr. Sumantri telah memberikan informasi yang akurat dan sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna melalui data yang terinput sesuai dengan identitas pasien, sehingga informasi yang diberikan sudah jelas dan akurat.

Relevan ialah berisi sebuah laporan ataupun dokumen yang dimana laporan dibuat dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial. Sebab itu, sistem informasi yang disajikan harus berdasar data yang relevan dalam laporannya. Suatu informasi dapat dikatakan relevan jika mampu mengurangi ketidakpastian. Jadi, Relevan artinya sejauh mana informasi yang diterima atau diperlukan oleh pengguna harus sesuai atau cocok dengan tujuan yang akan dicapai sebab informasi yang relevan akan memberikan dan mempunyai manfaat untuk pemakainya (Makhtub Zunaidi, 2011).

Kemudahan akses (Accessbility) salah satu indikator terpenting dalam kualitas Informasi. Kemudahan akses ialah suatu aspek pemenuhan kemudahan untuk mengambil informasi yang dibutuhkan sehingga informasi yang dihasilkan cepat dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan (Sukarno Hatta, 2017)

## 3. Kualitas Layanan

Kualitas layanan ialah hasil dari kinerja pelayanan sistem yang sesuai dengan harapan pengguna sistem sehingga sistem dianggap penting karena memberikan layanan yang dapat digunakan untuk mengerjakan pekerjaan para pengguna (Kesehatan n.d.). Kualitas layanan merupakan kualitas dukungan yang didapatkan oleh pengguna dari departemen sistem informasi dalam hal ini merupakan pengembang sistem informasi rumah sakit ataupun Kemauan atau kesiapan para pemberi pelayanan untuk memberikan jasa pelayanan yang dibutuhkan pelanggan. Kepuasan pengguna sistem informasi merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi (pengaruh kualitas sistem) (Bernik, 2019)

Daya tanggap (Responsivness) ialah kecepatan respon yang diberikan oleh pihak rumah sakit dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terhadap keluhan dari pasien sehingga para petugas kesehatan memberikan respon dan solusi atas keluhan dari pasien. Dalam kualitas layanan harapan para petugas terhadap kecepatan pelayanan hampir dapat dipastikan akan berubah seiring waktu. Daya tanggap yang dimaksudkan yakni dukungan teknis.

Infrastruktur ialah sesuatu yang digunakan sebagai penunjang dalam mendukung pelayanan kesehatan (Marsiana Afonso, 2017). Infrastruktur yang digunakan dalam mendukung kegiatan pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit adalah hardware, software, jaringan dan lainnya. Pada Rumah Sakit Dr.Sumantri penyediaan infrastruktur masih elum menyeluruh diman masih terdapat dibeberapa unit saja. Imfrastuktur yang tersedia yakni computer, printer,wifi/jaringan. Dalam penelitian Darmawanti bahwa infrastruktur merupakan kebutuhan dasar fisik pengorganisasian system strktur merujuk pada infrastuktur teknis atau fisik yang mendukung jaringan struktur seperti fasilitas perlengkapan computer, kael konektor, server dan sarana prasraana.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa di Rumah Sakit Dr. Sumantri dalam hal ini sudah cukup memadai akan tetapi belum secara menyeluruh ada di setiap unit dikarenakan masih ada beberapa unit yang tidak memiliki komputer.

Model kesuksesan sistem informasi yang dikembangkan merupakan model yang paling banyak digunakan sebagai ukuran kesuksesan sistem informasi. Kualitas sistem biasanya berfokus pada karakteristik kinerja sistem. Kualitas sistem merupakan ciri karakteristik kualitas yang diinginkan dari sistem informasi itu sendiri dan kualitas informasi yang diinginkan informasi karakteristik produk (pengaruh kualitas sistem).

Pengguna akan mendapatkan keuntungan dengan adanya update sistem dari pengembang terkait dengan kelayakan sistem. Dengan mengetahui kelayakan sistem, maka pengembang dapat mengembangkan update sistem maupun sistem lain yang lebih baik (291 artikel text 1467). Jadi, Kesuksesan dalam penerapan SIMRS Rumah Sakit Dr. Sumantri dipengaruhi oleh faktor kualitas informasi, kualitas sistem, serta kualitas layanan. Kepuasan pengguna merupakan variabel yang memberikan pengaruh paling besar. Manfaat dipengaruhi secara langsung oleh kepuasan pengguna, hal ini berarti semakin tinggi manfaat yang dirasakan oleh pengguna dalam menggunakan SIMRS maka semakin tinggi juga kepuasan pengguna (Abda'u, Winarno, and Henderi 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi Satria Larinse (2015) menemukan yang yang sama bahwa keberhasilan penerapan SIMRS dipengaruhi oleh faktor kualitas system, kualitas layanan dan kualitas informasinya yang diterapkan di Rsud-Talau.

Keberhasilan dari sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem tersebut dijalankan, kemudahan sistem bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Kepuasan pengguna akhir sistem informasi dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran keberhasilan suatu sistem informasi (Gisnawan 2017). Kesuksesan sistem informasi dapat mengevaluasi distribusi, keefektifan penciptaan, dan penggunaan informasi melalui

teknologi. Sebagai teknologi informasi telah dikembangkan sejak pertengahan 1950-an, informasi menjadi lebih produktif, terdapat dimana-mana, dan lebih mudah untuk diakses. Jika kita percaya dengan kekuatan informasi, kemajuan informasi ini dapat mengubah dinamika kekuatan hubungan antara konsumen dan perusahaan, antara pemasok dan pembeli, antara usaha kecil dan usaha besar, dan antara pemerintah dan warga. Dengan demikian, pengukuran keberhasilan sistem informasi yang menjadi semakin kompleks, pada intinya masih sederhana (Gisnawan 2017).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan observasi secara langsung dan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kualitas Sistem Informasi dalam Pengimplemtasian Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Dr. Sumantri mudah dioperasikan dalam peningkatan pelayanan kesehatan.
2. Kualitas Informasi dalam Pengimplementasian Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Dr.Sumantri mudah diakses dan akurat.
3. Kualitas Layanan dalam Pengimplementasian Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Dr.Sumantri sudah didukung oleh teknisi profesional dan telah didukung dengan infrastruktur yang memadai.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya-lah sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Implementasi Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Dr.Sumantri Dalam Peningkatan Pelayanan Kesehatan" tepat pada waktunya. Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada kedua orang tua yang telah memberikan dorongan ataupun motivasi kepada penulis. Seluruh Civitas Akademi baik dosen maupun staf Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare yang

telah bersedia membantu baik dalam hal akademik maupun administrasi yang diperlukan selama penelitian. Seluruh teman – teman dan seluruh pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Tanpa bantuan dari semua pihak penulis tidak dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan tepat waktu.

## REFERENSI

- Abda'u, Prih D, Wing Wahyu Winarno, and Agung Palu." Universitas Hasanuddin. Bunda Pringsewu Lampung." *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model) 2*: 48.
- Dinata, Finno Harta, and Atma Deharja. 2020. "Analisis SIMRS Dengan Metode PIECES Di
- Henderi Henderi. 2018. "Evaluasi Penerapan SIMRS Menggunakan Metode HOT-Fit.
- Hendyca Putra, Dony Setiawan, and Meilana <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ijcit/article/view/1503>.
- Irawan, Dedi, and Siska Novita. 2017. "Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Harapan Jaminan Kesehatan."
- Kakimoto, Mayumi, Gyotoku Sayurimilia, and Hisayo Sugao. "Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Rumah Sakit Tk Iii 04.06.03 Dr.R.Soetarto
- Kalisat Kabupaten Jember." *Jurnal Ilmiah Inovasi 16(2)*: 98–101. Kesehatan, Jaminan. "Kualitas Informasi Pada Sistem Informasi Manajemen Dalam Pelayanan.
- Makhtub Zunaidi, D. E. (2011). Analisis Pengaruh Akurasi, Ketepatan Waktu dan Relevansi Terhadap Kepuasan Pemakai Sistem Informasi ATEM ON WEB Di PT.Telkom MSC AreaIV Jawa Tengah Dan DIY,. Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan.
- Marsiana Afonso, D. A. (2017). Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Tk Iii 04.06.03 R.R.Soetarto Yogyakarta. 772-781.
- Negara, Viliane Puspa, and Dudi Pratomo. 2019. "Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi Dan Kualitas Layanan Her Registrasi Igracias Terhadap Kepuasan Pengguna." *JAF- Journal of Accounting and Finance 1(01)*: 33.
- Prawita Sari, Aprilya, Eny Dwimawati, and Suci Pujiati. 2021. "Gambaran Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Di Instalasi Administrasi Pasien Rumah Sakit Dr. H Marzoeki Mahdi Bogor Provinsi Jawa Barat." *Promotor 3(2)*: 116.
- Putri Nur Rahma1, Makhrajani Madjid1, Herlina 1\*, Ayu Dwi Putri Rusman1\*\*, Noer Bahry Noer2, Fridawati Rivai. 2018 . "Penerapan Metode Fast Terhadap Pengembangan Sim-Rs Untuk Peningkatan Pelayanan Di Rumah Sakit The." *Manusia Dan Kesehatan 1(1)*: 87–97.
- RSU Dr. H. Koesnadi Bondowoso." *Jurnal Kesehatan 8(2)*: 106–17.
- RSUD Dr. Soedirman Kebumen." *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi 2(1)*: 46.
- Gisnawan, Ardy. 2017. "Hubungan Kualitas.
- Setyawan D. 2016. "Analisis Implementasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Pada Rsud Kardinah Tegal." *Indonesian Journal on Computer and Information Technology 1(2)*: 54–61.
- Sukrno Hatta, S. A. (2017). Kualitas Informasi Pada Sistem Informasi Manajemen Dalam Pelayanan Jaminan Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Administrasita*, 39-46.